

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Judul

1. Metafora

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Menurut Anthony C. Antoniades metafora adalah suatu cara memahami suatu hal, seolah hal tersebut sebagai suatu hal yang lain sehingga bisa mempelajari pemahaman yang lebih baik dari suatu topik dalam pembahasan. Singkatnya adalah menerangkan suatu subyek dengan subyek lain dan berusaha melihat suatu subyek sebagai suatu hal yang lain.

Metafora dalam arsitektur berawal dari ilmu linguistik yang menjelaskan suatu konsep perbandingan satu hal dengan lainnya yang penerapannya tidak secara eksplisit. Istilah tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran dan konsep yang kemudian berkembang menjadi suatu aliran atau langgam dalam arsitektur.

Aliran metafora dalam arsitektur berkembang didasari oleh menurunnya kepopuleran aliran arsitektur modern. Dimana arsitektur modern sudah dianggap kaku dan membosankan. Kala itu, arsitektur modern dipandang telah menghilangkan hubungan antara pemikiran arsitek dan karya arsitekturnya. Karya arsitektur menjadi tidak bisa dirasakan dan diamati suatu proses desain dan ide sang arsitek yang melatar belakangi suatu karya arsitektur.

Maka itu, pendekatan dengan prinsip metafora ini menjadi pilihan yang dapat merefleksikan ide dan persepsi arsitek mengenai bangunan rancangannya kepada para penggunanya. Namun, perwujudan dari refleksi

tersebut tidak secara eksplisit sehingga persepsi yang timbul pada pengguna didapatkan dari pengalaman dan pengetahuan pengguna sendiri. Arsitektur tidak menjadi suatu dikte yang sangat terstruktur seperti pada masa arsitektur modern. Penerimaan dan penilaian pada suatu karya arsitektur menjadi lebih dinamis dan bervariasi.

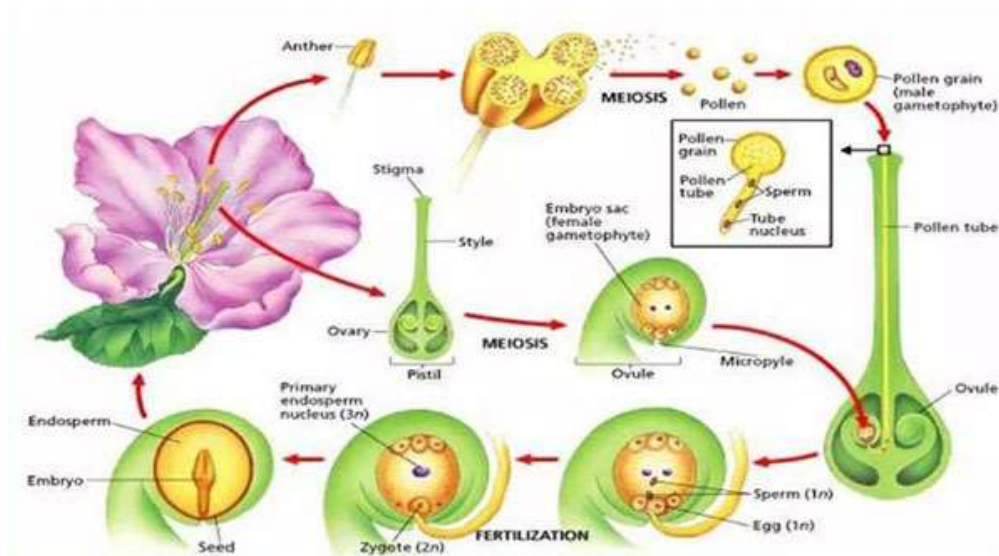
Pendekatan metafora juga bertujuan untuk menerapkan suatu prinsip dasar pada bangunan sehingga bangunan tersebut dapat mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat memaksimalkan fungsi dan nilai bangunan itu sendiri.

2. Sistem Reproduksi Bunga

Reproduksi pada KBBI disebutkan merupakan proses biologis individu untuk menghasilkan individu baru. Bunga merupakan alat reproduksi pada tanaman berbunga. Bagian putik merupakan bagian betina sedangkan benang sari adalah jantan.

Sistem reproduksi bunga berproses dalam suatu siklus. Sebelum terjadi proses penyerbukan, sel gamet jantan dan betina mengalami proses pematangan melalui pembelahan meiosis dan mitosis. Setelah sel siap, baru terjadi proses penyerbukan, yaitu proses ketika serbuk sari masuk ke pangkal putik bunga. Proses tersebut biasanya berlangsung dibantu dengan pergerakan lebah yang mencari nektar. Setelah proses tersebut serbuk sari akan masuk ke dalam putik dan mengalami pembuahan. Setelah pembuahan, zigo akan berkembang menjadi biji, yang bila kemudian ditaman akan berkecambah dan menghasilkan individu baru.

Sistem reproduksi tanaman bunga lebih lengkap pada **gambar 1**.



Gambar. 2.1. Sistem Reproduksi Tanaman Bunga
Sumber: botanystudies.com

3. Botanical Garden

Botanical Garden yang dalam Bahasa Indonesia berarti kebun botani, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat membudidayakan berbagai tumbuhan yang mempunyai nilai ekonomis atau penting bagi ilmu pengetahuan untuk tujuan penelitian, pembiakan, dan sebagai tempat rekreasi. Menurut Bailey (1978), botanical garden adalah koleksi pemeliharaan tumbuhan yang dikontrol dan dijadikan sebuah instansi.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Garden by The Bay, Singapura

Gardens by the Bay adalah taman alam seluas 101 hektar (250 hektar) dari tanah reklamasi di Wilayah Pusat Singapura, berdekatan dengan Marina Reservoir. Taman ini terdiri dari tiga taman tepi laut: Bay South Garden, Bay East Garden dan Bay Central Garden

Bay South Garden dibuka untuk umum pada 29 Juni 2012 adalah yang terbesar dari tiga kebun di 54 hektar (130 hektar) dan dirancang untuk menunjukkan yang terbaik dari hortikultura tropis dan seni kebun.

Konsep keseluruhan dari rencana induknya oleh *Grant Associates* menarik inspirasi metafora dari anggrek yg mewakili daerah tropis dan Singapura, sebagai bunga nasional negara tersebut. Anggrek berakar di tepi air (konservatori), sedangkan daun (bentang alam), pucuk (jalur, jalan, dan jalur penghubung) dan akar sekunder (air, energi, dan jalur komunikasi) kemudian membentuk jaringan terintegrasi dengan bunga-bunga (taman bertema dan pohon *supertrees*) di persimpangan.



Gambar 2.2 Cloud Forest
Sumber: gardenbythebay.com.sg



Gambar 2.3 Flower Dome
Sumber: gardenbythebay.com.sg



Gambar 2.4 Supertrees Grove
Sumber: gardenbythebay.com.sg



Gambar 2.5 Art Installation
Sumber: gardenbythebay.com.sg



Gambar 2.6 Heritage Garden
Sumber: gardenbythebay.com.sg



Gambar 2.7 Sun Pavillion
Sumber: gardenbythebay.com.sg



Gambar 2.8 World of Plants
Sumber: gardenbythebay.com.sg



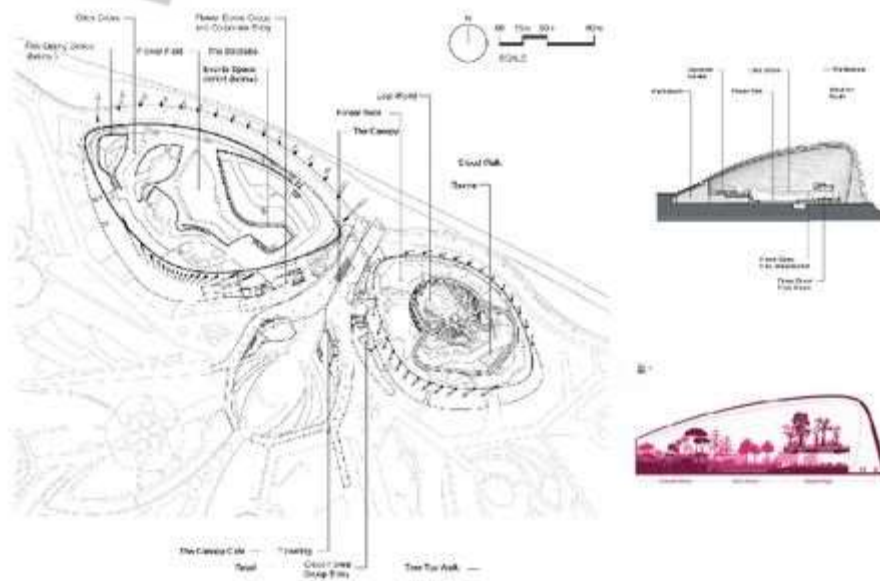
Gambar 2.9 Serene Garden
Sumber: gardenbythebay.com.sg



Gambar 2.10 Bay East Garden
Sumber: gardenbythebay.com.sg



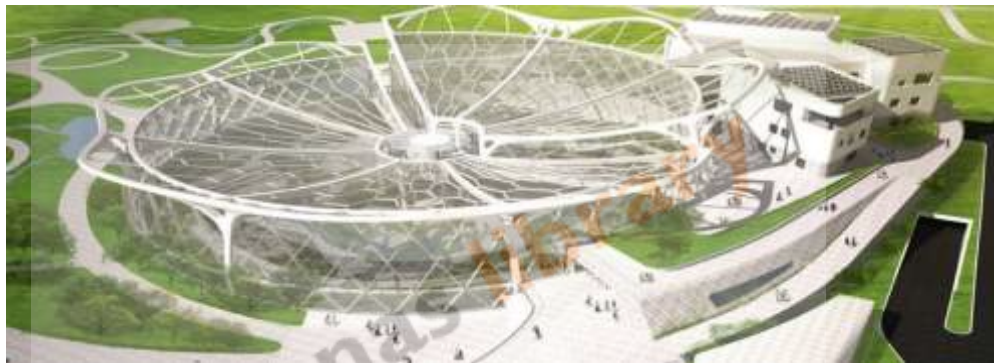
Gambar 2.11 Masterplan Garden by the Bay
 Sumber: archdaily.com



Gambar 2.12 Denah dan Potongan Garden by the Bay
 Sumber: archdaily.com

2.2.2 Seoul Botanic Park

Terletak di Magok, Seoul Botanic Park adalah taman botanical terbesar di Korea. Taman ini dirancang oleh Kim Chan Joong, dengan seniman lansekap Jon Ou Gon menaungi berbagai macam fungsi ruang: theme park, hutan terbuka, danau taman, dan taman tanah basah. Dalam tema tema tersebut ada banyak jenis tanaman dari 12 kota di dunia (Hanoi, Sao Paulo, Jakarta, Bogota, Perth, Barcelona, San Francisco, Roma, Tashkent, Atena, Istanbul, dan Cape Town) yang merepresentasikan keunikan hayati dan iklim masing-masing kota.



Gambar 2.13 Ilustrasi Massa Seoul Botanic Park
Sumber: designboom.com



Gambar 2.14 Skywalk
Sumber: designboom.com

Di dalam observatory, ada *skywalk* yang membentang diatas canopy agar pengunjung dapat melihat taman dan tumbuhan dari atas dan berbagai sudut. Diameter observatory sepanjang 100 meter struktur membentang, dengan penggunaan EFTE glazing material yang memungkinkan transmisi cahaya masuk dengan optimal, dengan beban yang ringan dan mengurangi emisi karbon dioksida ke udara



Gambar 2.15 Di dalam observatori
Sumber: designboom.com



Gambar 2.16 Struktur bentang lebar
dengan konstruksi kaca
Sumber: designboom.com



Gambar 2.17 Penataan tanaman hias
Sumber: designboom.com